



Analisis Komparatif Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada BSI dan BRI)

Yulia Ratnasari*, Delvita

STAI Tuanku Tambusai, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.3989>

*Correspondence: Yulia Ratnasari

Email: yuliaratnasari1995@gmail.com

Received: 26-01-2026

Accepted: 26-02-2026

Published: 26-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan studi kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2023–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi pustaka berbasis laporan keuangan tahunan resmi. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja likuiditas BSI mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), sedangkan BRI juga menunjukkan peningkatan pada rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Dari sisi profitabilitas, BRI menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan BSI. Namun BSI menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan yang lebih baik selama periode penelitian.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Bank Konvensional, BSI, BRI

Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik melalui fungsi intermediasi maupun penyediaan layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam perkembangannya, sistem perbankan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang memiliki perbedaan mendasar dalam prinsip operasionalnya (Beck et al., 2013; Ascarya, 2015).

Perbankan konvensional beroperasi dengan sistem bunga, sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, dan akad lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. Perbedaan prinsip tersebut berdampak pada struktur laporan keuangan dan kinerja keuangan masing-masing bank (Hassan & Bashir, 2003). Oleh karena itu, analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional menjadi penting untuk mengetahui tingkat efisiensi dan stabilitas masing-masing sistem perbankan. Laporan keuangan merupakan alat utama untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu lembaga. Analisis laporan keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam sistem perbankan, terdapat dua model yang berkembang di Indonesia, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Dengan adanya bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu pada persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerjanya. Sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar dan sudah beroperasi sejak 1 februari 2021. BSI adalah hasil merger atau penggabungan tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, bank ini berfokus pada pembiayaan UMKM.

Lismawati H. dkk (2023) ada beberapa unsur-unsur laporan keuangan konvensional yang disajikan dalam

Hasibuan et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur laporan keuangan konvensional yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 1. Perbedaan Laporan Keuangan Antara Syariah Dengan Konvensional

Uraian	Konvensional	Syariah
Aktivitas	Menerapkan aktivitas berupa utang dan modal. Selain itu, pada laporan keuangan konvensional juga tidak terlihat adanya penambahan investasi tidak terikat	Menerapkan aktivitas meliputi kewajiban, investasi tidak terikat serta adanya ekuitas
Sudut pelaporan	Memuat lebih sedikit unsur-unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan konvensional terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.	Unsur-unsurnya neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan penggunaan dana qardhul hasan
Organisasi	Tidak ada DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Memiliki DPS (Dewan Pengawas Syariah)
Penyelesaian sengketa	Memilih menyelesaikan perkaranya di pengadilan negeri	Diselesaikan dengan aturan dan hukum syariah. Lembaga yang mengatur hukum syariah adalah Arbitrase Muamalah Indonesia dan BAMUI
Usaha yang dibiayai	Tidak mengenal hal semacam syariah sebagai dasar pelaksanaan aktivitas bisnis mereka	Menggunakan paradigma yang menekankan kepercayaan bahwa setiap aktivitas manusianya memiliki nilai akuntabilitas dan ilahiah

Kinerja keuangan bank umumnya diukur menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Srairi, 2010). Rasio-rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta menjaga stabilitas keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya

menunjukkan adanya perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, namun hasilnya masih beragam (Fauziah & Yuliana, 2020; Wibowo & Syaichu, 2013).

Penelitian oleh Abedifar et al. (2013) menunjukkan bahwa bank syariah cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional, sementara penelitian lain menemukan bahwa efisiensi dan profitabilitas bank konvensional masih lebih unggul dalam beberapa aspek (Olson & Zoubi, 2011). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia. Intan et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi NPL, ROA, BOPO, dan CAR. Sedangkan kinerja bank syariah lebih baik dari segi LDR. Thayib et al. (2017) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA, ROE dan NPL.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada aspek profitabilitas, efisiensi, dan tingkat kesehatan bank (Setiawan & Pratama, 2021; Rahman & Sari, 2020). penelitian lainnya juga menemukan bahwa bank konvensional cenderung lebih unggul dalam profitabilitas, sedangkan bank syariah lebih stabil dalam pengelolaan risiko (Nurhayati & Wasilah, 2019; Prasetyo & Huda, 2018; Sutrisno, 2017).

Perbedaan prinsip operasional antara bank syariah dan bank konvensional berdampak pada struktur laporan keuangan dan kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan menggunakan indikator rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan di sektor perbankan

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2023–2024. Data tersebut diperoleh melalui sumber resmi yang dipublikasikan oleh masing-masing bank serta laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan serta dokumen pendukung lainnya yang

relevan dengan penelitian. Metode ini dipilih karena data yang digunakan bersifat historis dan telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, menjaga kestabilan keuangan, serta mengelola operasional secara efisien (Kasmir, 2019; Hery, 2016). Penilaian kinerja keuangan bank juga mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator sektor keuangan di Indonesia, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi kinerja bank secara lebih akurat dan komprehensif (OJK, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah Indonesia dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Rakyat Indonesia. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019; Hery, 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan, FDR BSI mengalami peningkatan dari 81,73% pada tahun 2023 menjadi 84,97% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan BSI dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan semakin optimal (Ascarya, 2015).

Sementara itu, LDR BRI meningkat dari 84,73% pada tahun 2023 menjadi 89,39% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa BRI lebih agresif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat (Kasmir, 2019).

Secara komparatif, tingkat likuiditas kedua bank masih berada dalam batas aman sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016). Namun, BRI memiliki tingkat penyaluran dana yang lebih tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas (Srairi, 2010). Sebaliknya, BSI cenderung lebih stabil dalam menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga (Beck et al., 2013).

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hassan & Bashir, 2003).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA BSI meningkat dari 2,35% pada tahun 2023 menjadi 2,49% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Fauziah & Yuliana, 2020). Di sisi lain, ROA BRI mengalami penurunan dari 3,93% menjadi 3,76%. Meskipun demikian, tingkat ROA BRI masih lebih tinggi dibandingkan BSI, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang lebih baik (Olson & Zoubi, 2011).

Untuk ROE, BSI mengalami peningkatan dari 16,88% menjadi 17,77%, sedangkan ROE BRI relatif stabil dari 22,94% menjadi 22,91%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank

mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham (Abedifar et al., 2013).

Secara keseluruhan, BRI memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, namun tren peningkatan BSI menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan yang berkelanjutan (Wibowo & Syaichu, 2013).

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian (Kasmir, 2019).

Berdasarkan hasil analisis, CAR BSI meningkat dari 21,04% pada tahun 2023 menjadi 21,40% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa BSI memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik (Ascarya, 2015).

Sementara itu, CAR BRI mengalami penurunan dari 25,23% menjadi 24,41%, namun masih berada pada tingkat yang sangat aman dan jauh di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016).

Dengan demikian, kedua bank memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik, dengan BRI memiliki modal yang lebih kuat, sementara BSI menunjukkan tren peningkatan (Srairi, 2010).

Analisis Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional (Hery, 2018).

Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO BSI mengalami penurunan dari 71,27% pada tahun 2023 menjadi 69,93% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional BSI semakin baik (Fauziah & Yuliana, 2020).

Sebaliknya, BOPO BRI meningkat dari 84,73% menjadi 89,39%, yang menunjukkan adanya penurunan efisiensi operasional (Wibowo & Syaichu, 2013).

Secara komparatif, BSI lebih unggul dalam aspek efisiensi dibandingkan BRI, yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam mengelola biaya operasional secara lebih efektif (Beck et al., 2013).

Untuk lebih jelas perbandingan kinerja keuangan bank BSI dan bank BRI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Keuangan BSI dan BRI Tahun 2023-2024

	BSI 2023	BSI 2024	BRI 2023	BRI 2024
FDR/LDR	81,73%	84,97%	84,73%	89,39%
ROA	2,35%	2,49%	3,93%	3,76%
ROE	16,88%	17,77%	22,94%	22,91%
CAR	21,04%	21,40%	25,23%	24,41%
BOPO	71,27%	69,93%	84,73%	89,39%

Dari aspek likuiditas, nilai FDR pada BSI mengalami peningkatan dari 81,73% pada tahun 2023 menjadi 84,97% pada tahun 2024. Sementara itu, LDR pada BRI juga mengalami peningkatan dari 84,73% menjadi 89,39%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kemampuan yang baik dalam menyalurkan dana, namun BRI cenderung lebih agresif dalam penyaluran kredit dibandingkan BSI.

Dari sisi profitabilitas, BRI menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan BSI. Hal ini terlihat dari rasio ROA dan ROE yang lebih tinggi. ROA BRI berada pada 3,93% (2023) dan 3,76% (2024), sedangkan BSI hanya sebesar 2,35% dan 2,49%. Demikian pula pada ROE, BRI mencapai lebih dari 22%, sementara BSI berada pada kisaran 16–17%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dibandingkan bank syariah, sejalan dengan penelitian sebelumnya (Olson & Zoubi, 2011).

Namun demikian, dari aspek efisiensi operasional, BSI menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan BRI. Hal ini tercermin dari rasio BOPO yang lebih rendah, yaitu sebesar 71,27% (2023) dan menurun menjadi 69,93% (2024). Sementara itu, BOPO BRI relatif lebih tinggi, yaitu sekitar 84–89%, yang menunjukkan bahwa biaya operasional BRI relatif lebih besar dibandingkan pendapatannya.

Dari sisi solvabilitas, kedua bank menunjukkan kondisi yang sangat baik dengan rasio CAR di atas 20%. BRI memiliki CAR yang lebih tinggi dibandingkan BSI, namun keduanya masih berada dalam kategori sehat sesuai standar perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi risiko keuangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI lebih unggul dalam aspek profitabilitas, sedangkan BSI lebih unggul dalam efisiensi operasional dan menunjukkan stabilitas yang baik. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sistem operasional, prinsip bisnis, serta karakteristik masing-masing bank, di mana bank syariah cenderung lebih berhati-hati dalam pengelolaan dana (Abedifar et al., 2013)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia periode 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa kedua bank memiliki kinerja keuangan yang baik dengan karakteristik yang berbeda. BRI menunjukkan keunggulan dalam aspek profitabilitas dan penyaluran kredit, yang tercermin dari nilai ROA, ROE, dan LDR yang relatif lebih tinggi, sehingga mencerminkan strategi bisnis yang lebih agresif dalam meningkatkan pendapatan. Sementara itu, BSI lebih unggul dalam aspek efisiensi dan stabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai BOPO yang lebih rendah serta tingkat kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan melalui FDR. Dari sisi solvabilitas, kedua bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik dan berada di atas standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga mampu menghadapi risiko keuangan dengan baik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional antara bank syariah dan konvensional memengaruhi kinerja keuangan masing-masing, di mana bank konvensional cenderung lebih unggul dalam profitabilitas,

sedangkan bank syariah lebih stabil dan efisien. Oleh karena itu, bagi praktisi perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi bisnis yang optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing bank. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti risiko pembiayaan (NPF/NPL), efisiensi biaya, serta memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096.
- Ascarya. (2015). Determinan kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(3), 361–384.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447.
- Bank Rakyat Indonesia. (2025) *Annual Report 2024*. <https://www.ir-bri.com/financials.html>
- Bank Syariah Indonesia. (2025) *Laporan Tahunan 2024*. https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Fauziah, N. E., & Yuliana, I. (2020). Perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 210–225.
- Febriana, H., dkk (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia. Bandung
- Hassan, M. K., & Bashir, A. H. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. *Islamic Economic Studies*, 11(1), 31–57.
- Hasibuan, L., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Lestari, S., & Utami T. W. (2023) *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: Medan Kreasi Group
- Hermawan, I. (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Intan, P. T., & Ulfi, P. (2020). “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. *jurnal ekonomi manajemen (jem17)*.5(2), 83-106. <https://d1wqtxts1xzle7>.
- Kasmir.2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Nurhayati, & Wasilah. (2019). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 23-34.
- Olson, D., & Zoubi, T. (2011). Efficiency and bank profitability in MENA countries. *Emerging Markets Review*, 12(2), 94–110.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, B., & Huda, N. (2018) Analisis efisiensi dan profitabilitas bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2). 112-125.
- Rahman, F., & Sari, D. (2020). Perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menggunakan metode RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 67-79.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for bussines: A skill-building approach* (7th ed). wiley
- Setiawan, A., & Pratama, R. (2021) Analisis perbandingan kinerja keangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 13(2), 45-58
- Srairi, S. (2010). Cost and profit efficiency of conventional and Islamic banks. *Applied Financial Economics*, 20(21), 1681–1692.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2017). Analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan pendekatan rasio keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 339-400.
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J.B (2017) “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional”. *jurnal EMBA*. 5(2), 1653. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16392>
- Wibowo, M. G., & Syaichu, M. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 2(1), 1–10. Bank Rakyat Indonesia. (2024) Annual Report 2023. <https://www.ir-bri.com/financials.html>